

## Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024

### Relationship Between Knowledge And The Level Of Mothers' Compliance With Basic Infant Immunisation In The Working Area Of The Kuala Lempuing Health Centre, Bengkulu City In 2024

Zulfa Andriani <sup>1)</sup>; Meri Epriana Susanti, <sup>2)</sup>; Delta Aprianti <sup>2)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu  
 Email: <sup>1)</sup> [zulfafok@gmail.com](mailto:zulfafok@gmail.com)

#### How to Cite :

Andriani. Z., Susanti. M. E., Aprianti. D. (2026). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024. *Journal of Nursing*. 1(2).

#### ARTICLE HISTORY

Received [08 Oktober 2025]

Revised [08 Mei 2026]

Accepted [12 Mei 2026]

#### KEYWORDS

Knowledge, Compliance, Infant Basic Immunisation.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Dari data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2022). Puskesmas dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah terdapat di Puskesmas Beringin Raya 78%, Puskesmas Pasar Ikan 73,3% dan Puskesmas Kuala Lempuing 67%. Di Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2023 jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap mencapai 75,2%. Dengan jumlah Balita di Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 248. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik purposif sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 38 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024. Hasil analisis uji univariat Hampir sebagian responden (39,5%) dengan pengetahuan cukup, Sebagian besar dari responden (57,9%) dengan tingkat kepatuhan patuh. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil hubungan pengetahuan (0.000) dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024. Ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2024. Peneliti menyarankan bagi Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu dapat lebih meningkatkan pelayanan imunisasi, memantau kepatuhan imunisasinya dan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar agar meningkatkan motivasi ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi.

#### ABSTRACT

According to data from the Bengkulu City Health Department (2022), the health centres with the lowest rates of complete basic immunisation were Beringin Raya Health Centre (78%), Pasar Ikan Health Centre (73.3%), and Kuala Lempuing Health Centre (67%). At the Kuala Lempuing Community Health Centre in 2023, the number of infants who received complete immunisation reached 75.2%. There were 248 toddlers at the Kuala Lempuing Community Health Centre. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and the level of compliance of mothers with basic infant immunisation in the Kuala Lempuing Community Health Centre working area, Bengkulu City, in 2024. The research method used was descriptive quantitative research with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 38 people in the working area of the Kuala Lempuing Community Health Centre in Bengkulu City in 2024.

*The results of the univariate test analysis showed that almost all respondents (39.5%) had sufficient knowledge, while most respondents (57.9%) had a compliant level of adherence. The results of the bivariate analysis showed a relationship between knowledge (0.000) and the level of maternal adherence to basic infant immunisation in the Kuala Lempuing Community Health Centre Working Area in 2024. There is a relationship between knowledge and the level of compliance of mothers with basic infant immunisation in the working area of the Kuala Lempuing Community Health Centre, Bengkulu City, in 2024. The researchers suggest that the Kuala Lempuing Community Health Centre in Bengkulu City should further improve its immunisation services, monitor immunisation compliance, and provide health education on basic immunisation to increase mothers' motivation regarding the importance of basic immunisation for infants.*

## PENDAHULUAN

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling cost-effective serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan herd immunity. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Kemenkes RI, 2020)

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017 (Kemenkes RI, 2019).

Badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa dampak dari penurunan cakupan imunisasi adalah sekitar 80 juta anak dari 68 negara yang dapat berisiko terinfeksi PD3I (World Health Organization, 2020). Setiap tahun, lebih dari 1,5 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (UNICEF, 2019). Dari 20 juta anak, 14 juta tidak mendapatkan vaksin DPT, dan 6 juta anak menerima dosis awal tetapi tidak pernah menyelesaikan 3 dosis selama 1 tahun (UNICEF, 2019).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih dari tahun 2019. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak.

Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional meningkat pada tahun 2022 mencapai 99,6%. Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2022, yaitu 90%. Provinsi Bengkulu dengan capaian imunisasi 102,1%. Cakupan yang melebihi 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data real yang didapatkan. Dari data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2022). Puskesmas dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah terdapat di Puskesmas Beringin Raya 78%, Puskesmas Pasar Ikan 73,3% dan Puskesmas Kuala Lempuing 67%. Di Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2023 jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap mencapai 75,2%. Dengan jumlah Balita di Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 248.

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), 1 dosis polio suntik atau Inactivated Polio Vaccine (IPV) dan 1 dosis Campak Rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu, yaitu Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan Japanese Encephalitis. Implementasi pemberian imunisasi tersebut belum berlaku secara nasional, sehingga tidak diperhitungkan sebagai komponen imunisasi dasar lengkap pada bayi (Kemenkes RI, 2022).

Perilaku ibu yang tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi adalah persepsi negatif terhadap imunisasi rutin. Banyaknya rumor terkait imunisasi tidak aman, vaksin tidak berkualitas yang dapat menyebabkan berbagai penyakit serta kesadaran dan pemahaman masyarakat yang kurang tentang pentingnya imunisasi sehingga ibu memilih untuk tidak melakukan imunisasi (Kemenkes RI, 2022). Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan, dukungan keluarga, motivasi, sikap,

pengetahuan dan pelayanan kesehatan. Hubungan pengetahuan terhadap imunisasi dengan kepatuhan pemberian imunisasi disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab seseorang untuk bertindak atau berperilaku. Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung tidak patuh dan begitupun sebaliknya (Pramesthi, 2023).

Pengetahuan merupakan dasar seseorang dalam berperilaku melakukan tindakan tertentu. Pengetahuan akan mendorong seseorang dalam melakukan perilaku yang baik atau buruk terkait kesehatan. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat memudahkan seseorang dalam melakukan perubahan dalam hal kesehatan untuk diri sendiri dan untuk keluarganya (Novianda, 2020). Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir individu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terkait imunisasi dasar pada bayi dapat menginisiasi perilaku ibu dalam melengkapi imunisasi dasar pada bayi sehingga bayi dapat terhindar dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Pengetahuan ibu akan membentuk sikap dan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar kepada bayinya (Astuti, 2023).

Kepatuhan menunjukkan bahwa seseorang yang menerima nasihat medis atau kesehatan berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan melalui pemahaman yang mendalam dan lengkap dari elemen-elemen ini akan sangat efektif dalam meningkatkan kepatuhan dalam konteks vaksinasi, efektivitasnya dapat dipantau (Fajriah, 2021). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fajriah (2021) mengenai "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan" hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar ( $p$  value : 0,000).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2024 didapatkan hasil dari mewawancari 10 orang ibu yang memiliki bayi usia lebih dari 12 bulan diantaranya 4 anak dengan imunisasi lengkap, sedangkan 6 anak lainnya tidak mendapatkan imunisasi lengkap karena kurangnya pengetahuan ibu tentang apa itu imunisasi, tujuan dan manfaat dari imunisasi.

## LANDASAN TEORI

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Masturoh, 2018).

### Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) patuh berarti suka menuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, ketaatan tunduk pada ajaran dan aturan (Rosa, 2018). Menurut Fauzi & Nishaa (2018) kepatuhan pasien adalah pemenuhan (compliance) dan ketaatan (adherence). Medication adherence adalah sebuah aksi yang dilakukan oleh pasien untuk mengambil obat ataupun pengulangan resep obat tepat waktu. Medication compliance adalah aksi yang dilakukan oleh pasien untuk mengkonsumsi obat sesuai jadwal minumnya ataupun sesuai yang diresepkan dokter.

### Imunisasi

Imunisasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kekebalan tubuh terhadap serangan mikroorganisme seperti bakteri dan virus yang bisa menyebabkan infeksi. Hal ini dilakukan sebelum mikroorganisme tersebut bisa menyerang tubuh kita. Dengan melakukan imunisasi, maka tubuh kita akan memiliki perlindungan terhadap infeksi yang mungkin terjadi, serta membantu mencegah penyebaran penyakit tersebut kepada orang lain. Cara kerja imunisasi melibatkan pemberian vaksin yang mengandung bahan-bahan mirip dengan virus atau bakteri penyebab penyakit, namun telah dilemahkan atau diubah sedemikian rupa sehingga tidak menyebabkan penyakit (Tribakti, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Studi kuantitatif deskriptif adalah suatu studi untuk melakukan pengamatan dengan interpretasi tepat dan termasuk didalamnya adalah studi menggunakan analisa statistik untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok. Desain penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara variabel independen (pengetahuan) dengan variabel

dependen (kepatuhan imunisasi dasar bayi), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	36,8
Cukup	15	39,5
Baik	9	23,7
Jumlah	38	100

Dari tabel 1 menunjukkan dari 38 responden terdapat hampir sebagian responden (39,5%) dengan pengetahuan cukup.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024**

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	16	42,1
Patuh	22	57,9
Jumlah	38	100

Dari tabel 2 menunjukkan dari 38 responden sebagian besar dari responden (57,9%) dengan tingkat kepatuhan patuh.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024**

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan Ibu				Total		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	13	92,9	1	7,1	14	100	0,000
Cukup	2	13,3	13	86,7	15	100	
Baik	1	11,1	8	88,9	9	100	
Total	16	42,1	22	57,9	38	100	

Tabel 3 menunjukkan dari 14 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 13 responden tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi dan 1 responden patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Dari 15 responden pengetahuan cukup terdapat 2 responden tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi dan 13 responden patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Dari 9 responden dengan pengetahuan baik terdapat 1 responden tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi dan 8 responden patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024 digunakan uji Chi-Square. Dengan nilai asymp.sig ( $p$ )=0.000. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024.

## Pembahasan

### Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024 hampir sebagian responden (36,7%) dengan pengetahuan kurang. Hampir sebagian responden (39,5%) dengan pengetahuan cukup. Sebagian kecil responden (23,7%) dengan pengetahuan baik.

Dalam penelitian ini terdapat 14 responden dengan pengetahuan kurang jika dilihat dari hasil penelitian responden tidak mengetahui tentang apa yang diberikan saat imunisasi, kapan imunisasi pada anak harus ditunda, dan apa yang dimaksud dengan imunisasi DPT. Terdapat 15 responden dengan pengetahuan cukup jika dilihat dari hasil penelitian responden kurang memahami tentang kapan imunisasi polio diberikan. Terdapat 9 responden dengan pengetahuan baik jika dilihat dari hasil penelitian responden sudah memahami yang dimaksud dengan imunisasi, kapan seharusnya anak ibu pertama kali diimunisasi.

Pengetahuan merupakan dasar seseorang dalam berperilaku melakukan tindakan tertentu. Pengetahuan akan mendorong seseorang dalam melakukan perilaku yang baik atau buruk terkait kesehatan. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat memudahkan seseorang dalam melakukan perubahan dalam hal kesehatan untuk diri sendiri dan untuk keluarganya (Novianda, 2020). Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir individu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terkait imunisasi dasar pada bayi dapat menginisiasi perilaku ibu dalam melengkapi imunisasi dasar pada bayi sehingga bayi dapat terhindar dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Pengetahuan ibu akan membentuk sikap dan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar kepada bayinya (Astuti, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan Adhistry (2024) tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian imunisasi Dasar Lengkap Bayi Usia 0-12 Buland Desa Talun Kecamatan Kemalangklaten". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,33%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (30,00%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,67%).

Menurut hasil penelitian bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik merupakan responden yang memiliki wawasan yang luas mengenai imunisasi dasar pada bayi. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai informasi misalnya dari keluarga, teman, petugas kesehatan, media elektronik maupun media cetak. Responden yang memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar dan mencari tau berbagai informasi kesehatan akan memiliki pengetahuan yang baik.

### Tingkat Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024 hampir sebagian dari responden (42,1%) dengan tingkat kepatuhan tidak patuh. Sebagian besar responden (57,9%) dengan tingkat kepatuhan patuh. Dalam penelitian ini terdapat 16 responden tidak patuh dalam memberikan imunisasi jika dilihat dari hasil penelitian responden memberikan imunisasi DPT-Hb-Hib, Polio tetes, polio suntik (IPV) dan campak tidak sesuai jadwal bahkan ada yang terlewatkan. Terdapat 22 responden yang patuh dalam memberikan imunisasi jika dilihat dari hasil penelitian responden memberikan imunisasi Hb 0, BCG dan polio untuk pertama kalinya sesuai jadwal.

Perilaku ibu yang tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi adalah persepsi negatif terhadap imunisasi rutin. Banyaknya rumor terkait imunisasi tidak aman, vaksin tidak berkualitas yang dapat menyebabkan berbagai penyakit serta kesadaran dan pemahaman masyarakat yang kurang tentang pentingnya imunisasi sehingga ibu memilih untuk tidak melakukan imunisasi (Kemenkes RI, 2022). Kepatuhan menunjukkan bahwa seseorang yang menerima nasihat medis atau kesehatan berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan melalui pemahaman yang mendalam dan lengkap dari elemen-elemen ini akan sangat efektif dalam meningkatkan kepatuhan dalam konteks vaksinasi, efektivitasnya dapat dipantau (Fajriah, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurhayati (2024) "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Balita". Jumlah 274 responden dengan kepatuhan pemberian imunisasi dalam kategori patuh berjumlah 229 responden (83,6%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 45 responden (16,4%). Menurut hasil penelitian bahwa responden sebaiknya patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya. Responden yang memberikan imunisasi lewat dari jadwal seringkali ada beberapa imunisasi yang akan terlewatkan. Akan lebih baik jika ibu memberikan imunisasi secara lengkap dan sesuai dengan jadwal pemberian yang telah ditetapkan. Jika ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terkena berbagai penyakit, sebaliknya jika

ibu patuh dalam memberikan imunisasi maka akan meminimalisir kemungkinan untuk terkena berbagai penyakit.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024 dari 14 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 13 responden tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi dan 1 responden patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Dari 15 responden pengetahuan cukup terdapat 2 responden tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi dan 13 responden patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Dari 9 responden dengan pengetahuan baik terdapat 1 responden tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi dan 8 responden patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Dalam penelitian ini terdapat 1 responden dengan pengetahuan kurang tetapi responden patuh dalam memberikan imunisasi pada bayi dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu seperti dukungan keluarga, motivasi dan sikap. Meskipun ibu dengan pengetahuan yang kurang tentang imunisasi tetapi ibu memiliki motivasi yang baik, dukungan keluarga yang baik sehingga membentuk sikap yang positif yang membuat ibu patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Terdapat 2 responden dengan pengetahuan cukup dan 1 responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi karena terkadang ibu tidak sempat membawa anaknya imunisasi tepat waktu dengan alasan ibunya sakit dan sibuk bekerja tidak ada anggota keluarga yang menggantikan ibunya untuk membawa anaknya ke imunisasi sehingga seringkali imunisasi diberikan lewat atau mundur dari jadwal. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024 digunakan uji Chi-Square. Dengan nilai asymp.sig ( $p$ )=0.000. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024. Pengetahuan merupakan dasar seseorang dalam berperilaku melakukan tindakan tertentu. Pengetahuan akan mendorong seseorang dalam melakukan perilaku yang baik atau buruk terkait kesehatan. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat memudahkan seseorang dalam melakukan perubahan dalam hal kesehatan untuk diri sendiri dan untuk keluarganya (Astuti, 2023). Keluarga sebagai pengasuh terdekat seseorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Pengetahuan keluarga tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan keluarga lebih patuh terhadap pemberian imunisasi dasar (Zamli, 2020). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pramesthi (2023) tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Anak Usia 0-24 Bulan di Posyandu Desa Candisari, Kecamatan Purwodadi". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi anak di Posyandu Desa Candisari, Kecamatan Purwodadi dengan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Menurut hasil penelitian bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengetahui apa itu imunisasi, manfaat dan dampak jika tidak diberikan imunisasi. Sehingga ibu patuh dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hampir sebagian responden (39,5%) dengan pengetahuan cukup di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024.
2. sebagian besar dari responden (57,9%) dengan tingkat kepatuhan patuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Tahun 2024 ( $p=0,000$ ).

### **Saran**

1. Teoritis  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar bayi.
2. Praktis
  - a. Bagi Puskesmas Kuala Lempuing

Diharapkan untuk Puskesmas Kuala Lempuing dapat lebih meningkatkan pelayanan imunisasi, memantau kepatuhan imunisasinya dan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar agar meningkatkan motivasi ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi.

b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak Institusi Pendidikan, agar menjadi salah satu pertimbangan referensi dan peningkatan mutu pembelajaran guna memperdalam ilmu promosi kesehatan dengan berbagai metode, strategi dan pendekatan sesuai dengan karakteristik penggunaan layanan kesehatan dari berbagai latar belakang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar lebih baik, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar bayi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamu AA, Jalo RI, Habonimana D, Wiysonge CS. COVID-19 and routine childhood immunization in Africa: Leveraging systems thinking and implementation science to improve immunization system performance. *Int J Infect Dis* 2020;98:161-5. 6. (n.d.)
- Adhistry. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian imunisasi Dasar Lengkap Bayi Usia 0-12 Buland Desa Talun Kecamatan Kemalangklaten. *JIKMMY "Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta"* Vol V No 1
- Anderato, O. (2015). Penyakit Menular di Sekitar Anda. Pustaka Ilmu Semesta.
- Astuti. (2023). Faktor Kepatuhan Ibu terhadap Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Abiansemal I Badung Bali. *Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic Volume 3 Issue 1*
- Asyikin, A., Tanri, A., Nurisyah, & Wibowo. (2019). Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Influenza Secara Swamedikasi di Desa Waepute Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. *Media Farmasi*, 1(1)
- Choiriyah, F. (2015). Implementasi Metode Naive Bayes Sebagai Penentu Status Gizi Balita (Study Kasus Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya). Universitas Muhammadiyah Gersik
- Emilya, S., Lestari, Y., & Asterina. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Terhadap Tindakan Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang Tahun 2014. Universitas Andalas
- Fajriah. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal Of Nursing Practice And Education*, Vol. 02 No. 01
- Fatahillah. (2022). Hubungan Imunisasi BCG dengan Tuberkulosis Paru pada Anak Balita di RSUD Dr Moewardi. *Plexus Medical Journal*, Vol 1 (1)
- Fauzi, R., & Nishaa, K. (2018). Apoteker Hebat Terapi Taat Pasien Sehat Panduan Sempel Mengelola Kepatuhan Terapi.
- Hasanah. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun. *STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun*
- Irwan. (2019). Etika Dan Perilaku Kesehatan. CV. Absolute Media. Yogyakarta, Diakses dari <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/1784/irwan-buku-etika-dan-perilaku-kesehatan.html>
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.).
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.).
- Kemendes RI. 2020. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Kemendes RI
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.).
- Kemendes RI. (2023). Panduan Pekan Imunisasi Dunia. Kemendes RI
- Kemendes RI. (2023). Mengenal Penyakit yang Dapat dicegah Oleh Imunisasi DPT.
- Kemendes Ditjen P2P. (2024). Cari Tahu Soal Polio. Cari Tahu soal Polio – Ditjen P2P ([kemkes.go.id](http://kemkes.go.id))
- Laban, Y. (2012). TBC : Penyakit dan cara pencegahannya. Kanisius.
- Listiana. (2019). Gambaran Penggunaan Obat pada Hepatitis A Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Periode Januari 2017 – Juni 2019. *Journal of Pharmacy* Vol. 9 No. 1: 7
- Masturoh, Anggita. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Edisi Tahun 2018

- Nirwana. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Di Desa Sibulele Muara Kecamatan Batang Angkola. Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Nofriansyah. (2020). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Pertussis (Batuk Rejan) Dengan Menggunakan Metode Teorema Bayes. J-SISKO TECH Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Komputer TGD P:ISSN : 2621-8976 E-ISSN : 2615-5133 □ 41 Vol.3, No.1
- Noorbaya, S. (2019). Panduan Belajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Gosyen Publishing.
- Noordiati. (2018). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. Wineka Media
- Notoatmodjo. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta
- Novianda. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. J Heal Sci Prev [Internet]. 2020;4(2):126– 34. Available from: <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.402>
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC. Mediacion Publishing Rukemart
- Nurhayati. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Balita. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 6 Nomor 5
- Pramesthi. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Anak Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Desa Candisari, Kecamatan Purwodadi. Ejournal Malahayati Universitas Muhammadiyah Semarang
- Prihaningtyas, R. A. (2014). Deteksi dan cepat obati 30 penyakit yang sering menyerang anak. Media Pressindo
- Primawati, N. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Menimbang Anak Umur 12 - 36 Bulan ke Posyandu. Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Pontoh, L., & Angliadi, E. (2015). Rehabilitasi Medik Pada Poliomieltis. Jurnal Biomedik, 1(1), 117–124.
- Putri. (2022). Analisis Perilaku Ibu yang Tidak Memberikan Imunisasi Dasar pada Bayi. Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 18 no 1
- Ririn. (2013). Hepatitis Akut Disebabkan Virus Hepatitis A. Medula, 1(1), 89–98.
- Rizani, A., Hakimi, M., & Ismail, D. (2019). Hubungan Pengetahuanm Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari di Kota Banjarmasin. Berita Kedokteran Masyarakat, 25(1), 12–20.
- Rosa, E. M. (2018). Kepatuhan (Compliance). Magister Administrasi Rumah Sakit UMY.
- Rumini, Zein, U., & Suroyo, R. B. (2018). Faktor Resiko Hepatitis B Pada Pasien di RSUD dr. Pringadi Medan. Jurnal Kesehatan Global, 1(2), 86–95
- Safitri. (2021). Pemberian Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Imunisasi Campak Lanjutan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan) Vol. 3 No. 2
- Safrida, W., & Syahrul. (2018). Tata Laksana Tetanus Generalisata dengan Caries Gigi (Laporan Kasus). Cakradonya Denjal Journal, 10(1), 86–95.
- Sampelang. (2021). Difteri pada Anak. Vol. 3 | No. 2 | Juni 2021 | Jurnal Medical Profession (MedPro)
- Senewe M, Rompas S, Lolong J. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. E- Journal Keperawatan [Internet]. 2017;5:1–12. Available from:
- Setiawati, D. (2014). Human Papiloma Virus dan Kanker Serviks. Al Sihah Public Health Science Journal, 1(1).
- Soegijanto, S. (2016). Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia jilid 6. Airlangga University Press.
- Syapitri. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia Press
- Timah, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pencegahan Penyakit Malaria Di Puskesmas Teling Kota Manado. 1(April), 42–48
- Tribakti. (2023). Vaksin dan Imunisasi. PT Global Eksekutif Teknologi
- UNICEF. 2019, September. Unicef Immunization Roadmap 2018- 2030. Retrieved Juni 4, 2021,
- World Health Organization. 2020. Meeting of the Strategic Advisory Group of Experts on Immunization, October 2020 – conclusions and recommendations. Retrieved Juni 5, 2021, from Weekly. (n.d.)
- Yuniarty. (2019). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kepatuhan dalam Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor. Jurnal Ilmiah Wijaya Volume 11 Nomor 2
- Zamli. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibudalam Pemberian Imunisasi Dasar Didesa Kendekan Kab.Luwu. Jurnal Kesehatan Luwu Raya Vol.7 No.1